

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Definisi Operasional	11
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TURUT SERTA MELAKUKAN <i>JARĪMAH</i> DALAM HUKUM PIDANA ISLAM	
A. Turut Serta Melakukan <i>JarĪmah</i>	18
1. Definisi.....	19
2. Bentuk-bentuk Turut Serta Melakukan <i>JarĪmah</i>	20
3. Unsur-unsur Dalam Melakukan Turut Serta dalam <i>JarĪmah</i>	29
B. Sanksi tindak Pidana Turut Serta dalam Melakukan <i>JarĪmah</i>	33

1. Turut serta secara langsung	33	
2. Turut Serta tidak langsung	35	
BAB III	DESKRIPSI TERHADAP MAIN HAKIM SENDIRI (<i>EIGENRECHTING</i>) YANG DI LAKUKAN OLEH MASSA TERHADAP PELAKU PIDANA PENCURIAN SEPEDA MOTOR DI KELURAHAN TANAH KALIKEDINDING KEC.KENJERAN SURABAYA.....	40
A.	Profil Kelurahan Tanah Kalikedinding Kec. Kenjeran Surabaya.....	40
1.	Luas dan Batas Wilayah	40
2.	Kependudukan	41
3.	Keadaan Sosial Ekonomi	43
4.	Keadaan Sosial Pendidikan.....	43
5.	Keadaan Sosial Keagamaan.....	45
B.	Deskripsi Terhadap Main Hakim Sendiri (<i>Eigenrechting</i>) Yang Dilakukan Oleh Massa Terhadap Pelaku Pidana Pencurian Sepeda Motor Di Kelurahan Tanah Kalikedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya.....	46
1.	Main Hakim Sendiri di Jl. Kedung Mangu.....	46
2.	Main Hakim Sendiri di Jl. Tanah Merah Utara.....	50
C.	Faktor-faktor Terjadinya Main Hakim Sendiri (<i>Eigenrechting</i>) Yang Dilakukan Oleh Massa Terhadap Pelaku Pidana Pencurian Sepeda Motor Di Kelurahan Tanah Kalikedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya.....	53
BAB IV	TINJAUAN HUKUM PIDANA ISLAM TERHADAP MAIN HAKIM SENDIRI (<i>EIGENRICHTING</i>) YANG DI LAKUKAN OLEH MASSA TERHADAP PELAKU PIDANA PENCURIAN SEPEDA MOTOR DI KELURAHAN TANAH KALIKEDINDING KEC.KENJERAN SURABAYA.....	63
A.	Analisis Faktor-Faktor Main Hakim Sendiri (<i>Eigenrechting</i>) Yang Di Lakukan Oleh Massa Terhadap Pelaku Pidana Pencurian Sepeda Motor Di Kelurahan Tanah Kalikedinding Kec. Kenjeran Surabaya.....	63

B. Tinjauan Hukum Pidana Isam Terhadap Main Hakim Sendiri (<i>Eigenrechting</i>) Yang Dilakukan Oleh Massa Terhadap Pelaku Pencurian Sepeda Motor Di Kelurahan Tanah Kalikedinding Kec. Kenjeran Surabaya.....	73
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis atau (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab yang ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	'	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	th	Te dan Ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	dh	De dan Ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan Ha
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	gh	Ge dan Ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Wau	w	We
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal tunggal atau *Monoftong* bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau harakat, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Tanda fathah (◌َ) dilambangkan dengan huruf *a*, misalnya *arba'ah*.
 - b. Tanda kasrah (◌ِ) dilambangkan dengan huruf *i*, Misalnya *Tirmizi*.
 - c. Tanda dammah (◌ُ) dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *Yūnus*.
3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (◌ِ◌َ) dilambangkan dengan gabungan huruf aw, misalnya *Syawkāni*
 - b. Vokal rangkap (◌ِ◌ِ) dilambangkan dengan huruf ai, misalnya *Zuhailiy*
4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya, misalnya *imkān̄*, *zarīā'ah*, dan *murū'ah*.
5. Syaddah atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *Syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *Syaddah* itu, misalnya *ḥaddun*, *saddun*, *ṭayyib*.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lām, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung, misalnya *at-tajribah*, *al-hilal*.
7. *Tā' marbūthah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *tā' marbūthah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilal*.
8. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku bagi yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *ru'yah*, *fuqahā*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan sesuatu pun, misalnya *Ibrāhīm*.